

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga pendidikan merupakan satu diantara banyak institusi yang ada di masyarakat dan difungsikan bagi kesejahteraan umat manusia. Salah satu tujuan pembangunan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui dunia pendidikan. Pendidikan merupakan hak setiap Negara yang dalam pelaksanaannya diselenggarakan melalui undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 Ayat 1 :

Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif diberikan kesempatan mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal terhadap kehidupan manusia, hal ini dikarenakan dalam kehidupan masyarakat manapun, pendidikan diperlukan untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Kesempatan memperoleh pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang mendapatkan dan memanfaatkan pendidikan. Kualitas bangsa ini juga sangat

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sisitem Pendidikan Nasional Tahun 2003, (Jakarta: Mitra Karya,2003), Hal. 2

bergantung pada pendidikan yang ditempuh oleh anak didik pada masa sekarang, terutama pendidikan yang diterima di sekolah. Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah cerminan kemajuan suatu bangsa, semakin tinggi tingkat pendidikan dan kualitas pendidikan, semakin terbuka untuk memperoleh kemajuan.

Bangsa Indonesia adalah salah satu bangsa yang terus berupaya memajukan bidang pendidikan agar dapat dinikmati oleh setiap rakyatnya. Selain itu, kemajuan bangsa dapat dilaksanakan dengan adanya perluasan pendidikan bagi setiap warga negaranya. Pendidikan sekarang telah dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat dan golongan masyarakat. Dengan bertambahnya jumlah sekolah di Indonesia, menandakan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia untuk berpendidikan semakin tinggi. Berbagai harapan tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan jaman dan semakin tingginya jenjang pendidikan. Untuk itu dalam proses belajar mengajar diperlukannya sikap komunikatif antara guru dan siswa yang dijadikan tuntutan dunia pendidikan masa depan.

Komunikasi penting artinya bagi manusia, sebab tanpa komunikasi tidak akan terjadi saling tukar pengetahuan dan pengalaman. Khususnya bagi anak sekolah yang pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikis.

Efektifitas merupakan suatu pekerjaan yang dapat memberikan hasil seperti rencana semula. Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan memilih strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu faktor yang sering dianggap menurunkan

efektifitas belajar adalah materi pelajaran itu sendiri dan guru yang menyampaikan materi pelajaran itu. Mengenai materi pelajaran yang sering dikeluhkan oleh para siswa sering terlalu sulit, membosankan, terlalu banyak bahannya untuk waktu yang terbatas, tak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari, dan juga sistem pendidikan kita yang berubah-ubah sehingga membingungkan para peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar memerlukan keefektifan dalam belajar mengajar yang timbul dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan kegiatan pembelajaran yang optimal (efektif) dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Dan siswa tidak dapat belajar dengan baik apabila kurang efektif dalam proses belajar mengajar.

Faktor pertama, mental belajar dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran. Mental belajar diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar memiliki kriteria yang diperlukan untuk menciptakan efektifitas pembelajaran, karena anak didik dituntut untuk tidak tergantung pada perintah guru dan pengawasan guru secara fisik dalam belajar. Anak didik harus memiliki gaya belajar yang aktif, menyukai diskusi dan berani mendesain sendiri aktivitas belajarnya yang merupakan faktor dari mental belajar. Namun kenyataannya mental belajar tersebut belum tercipta serta kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap salah seperti kurang perhatian dan minat terhadap pelajaran sekolah, malas dalam belajar, dan sering bolos atau tidak mengikuti pelajaran<sup>2</sup>. Faktor tersebut yang menyebabkan

---

<sup>2</sup> <http://samadaranta.wordpress.com/2010/12/28/masalah-masalah-dalam-belajar/>

minimnya mental belajar yang dimiliki sehingga menyebabkan pembelajaran kurang efektif.

Faktor kedua, motivasi belajar juga berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran apabila serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi yang efektif agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Keberhasilan tergantung pada motivasi belajar dimana siswa harus memiliki motivasi yang tinggi. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan efektifitas pembelajaran adalah melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru dengan siswa secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan/persiapan mengajar. Fakta yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa ketika ada permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa, guru dan orang tua terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu, guru membiarkan siswa malas belajar dan orang tua pun tidak peduli dengan kondisi belajar anak. Maka untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, orang tua dan guru perlu mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya<sup>3</sup>. Kurang optimalnya motivasi yang diberikan oleh guru menyebabkan anak didik kurang memiliki motivasi yang baik dalam dirinya terhadap suatu pelajaran, maka anak didik tersebut pun hanya akan menunjukkan sedikit usaha dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Faktor ketiga, pengelolaan kelas juga memiliki pengaruh terhadap efektifitas pembelajaran. Pengelolaan kelas diperlukan lantaran dari hari ke hari bahkan dari

---

<sup>3</sup> <http://www.infodiknas.com/075menumbuhkan-motivasi-belajar-siswa-melalui-kerja-sama-guru-dan-orang-tua/>

waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah, karena pengelolaan kelas ini dapat memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik dalam kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya sebagian siswa kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung, sebagian siswa terkesan takut memberikan pertanyaan maupun tanggapan kepada guru, kebanyakan siswa hanya menjadi pendengar dan pasif saja, sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru belum maksimal dalam mengelola kelas dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif<sup>4</sup>. pengelolaan kelas masih kurang maksimal sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang efektif dan belum mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor keempat, kinerja guru juga dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran. Guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi keberhasilan pembelajaran di kelas. Tenaga pengajar yang profesional akan terukur dari sejauh mana dia menguasai kelas yang diasuhnya hingga mengantarkan peserta didiknya mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pandangan psikologi belajar, keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan tenaga pengajarnya.

Hal ini disebabkan tenaga pengajar sebagai orang yang berperan dalam proses transformasi pengetahuan dan keterampilan memandu dalam proses pembelajaran. Pada pengajarlah pembelajaran diarahkan kemana akan dibawa. Kinerja guru dan tenaga kependidikan masih belum memadai utamanya dalam hal

---

<sup>4</sup> [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_e5331\\_040348\\_chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_e5331_040348_chapter1.pdf)

bidang keilmuannya. Misalnya, guru Biologi dapat mengajar Kimia atau Fisika. Ataupun guru IPS dapat mengajar Bahasa Indonesia. Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi kualitas dan kinerjanya belum sesuai dengan harapan. Banyak diantaranya yang tidak berkualitas dan menyampaikan materi yang keliru sehingga mereka tidak atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas.

Data Pusat Statistik Pendidikan Balitbang Depdiknas 2000/2001 menunjukkan bahwa persentase guru yang layak mengajar terhadap jumlah guru yang ada secara nasional adalah 63,79%. Artinya masih terdapat sekitar 36,21% guru yang tidak layak mengajar baik dilihat dari kompetensi maupun kualifikasi pendidikannya<sup>5</sup>. Ini yang menyebabkan rendahnya kinerja guru di dalam suatu sekolah.

Faktor kelima, manajemen waktu juga merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Dalam konteks sarana pendidikan, maka manajemen sarana pendidikan dapat diterjemahkan sebagai proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi sarana pendidikan yang ada di sekolah. Manajemen waktu bahkan suatu ilmu yang pasti atau ilmu yang dapat dipelajari dalam waktu tertentu kemudian langsung dipraktekkan. Seperti halnya waktu, waktu tidak akan pernah berhenti. Manajemen waktu memberikan pengetahuan pada kita bagaimana seharusnya mengelola waktu memberikan pengetahuan pada kita bagaimana seharusnya mengelola waktu yang kita miliki agar waktu menjadi lebih efektif.

---

<sup>5</sup> [http://guruvalah.20m.com/stres\\_motivasi\\_kinerja1.pdf](http://guruvalah.20m.com/stres_motivasi_kinerja1.pdf)

Tetapi pada kenyataannya pengelolaan manajemen waktu yang kurang baik lantaran seringkali mereka melakukan kesalahan yang sama dengan menunda-nunda waktu dalam mengerjakan semua pekerjaan rumah dan tugas lain yang diberikan oleh guru di sekolah sehingga tidak sedikit waktu yang terbuang percuma.

Berdasarkan hasil studi di negara-negara berkembang, guru memberikan sumbangan dalam prestasi belajar siswa (36%), selanjutnya manajemen (23%), waktu belajar (22%), dan sarana fisik (19%). Aspek yang berkaitan dengan guru adalah menyangkut citra/mutu guru dan kesejahteraan. Citra/mutu guru saat ini sering didengung-dengungkan dan dibicarakan orang baik yang pro dan kontra dan semakin lama citra guru semakin terpuruk lantaran me-manage (memanajemukan) waktu yang kurang baik<sup>6</sup>.

Faktor keenam, strategi pembelajaran juga dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, strategi menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh karena kedudukan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat berperan dalam efektifitas pembelajaran. Untuk menentukan strategi mengajar yang baik, guru berpedoman pada tujuan yang terarah, selain itu guru juga harus memperhatikan kondisi dan jumlah siswa dalam kelas, jika guru dapat menggunakan strategi yang tepat dalam

---

<sup>6</sup> <http://aksiguru.org/2011/02/14/antara-citra-dan-profesionalismsme-guru/>

proses belajar mengajar di dalam kelas, hal ini akan berdampak baik kepada siswa dalam belajar.

Pada umumnya yang hadir di ruang kelas adalah terjadinya pembelajaran tradisional yang di mana proses pembelajaran yang terjadi bersifat memusatkan pada guru, dengan menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran dengan aktivitas utamanya untuk menghafal materi pelajaran, mengerjakan tugas dari guru, menerima hukuman jika melakukan kesalahan, dan kurang mendapatkan penghargaan terhadap hasil kerjanya.

Situasi pembelajaran seperti ini jika terus dipertahankan akan membawa dampak yang buruk bagi siswa, di mana kondisi ini akan memunculkan sikap kegagalan dan mempertahankan diri. Siswa akan merasa apa yang mereka kerjakan bukan merupakan apa yang mereka inginkan. Jika terjadi sesuatu di luar keinginan siswa, maka dia akan berusaha untuk berbohong atau menutupi apa yang mereka rasakan dan alami dalam kegiatan pembelajaran<sup>7</sup>. Inilah yang mengakibatkan pembelajaran yang kurang efektif karena strategi pembelajaran ini kurang tepat .

Faktor yang terakhir adalah strategi komunikasi guru, dalam proses pembelajaran strategi komunikasi guru terhadap anak didik mempengaruhi efektifitas pembelajaran. Umumnya guru-guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se kecamatan Pancoran Mas kota Depok diantaranya SMK Perintis, SMK Yapan, dan SMK YPPD dalam proses pembelajarannya hanya bergantung pada buku-buku paket yang sesuai dengan kurikulum tanpa menambah materi

---

<sup>7</sup> <http://www.anakciremai.com/2010/03/makalah-ilmu-pendidikan-tentang-belajar.html>

pembelajaran dari sumber-sumber lain, bahkan aspek pemanfaatan media yang monoton tanpa variasi pada umumnya mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Hal ini, karena prinsip-prinsip komunikasi belum diperhatikan oleh para guru akhirnya pesan yang ingin disampaikan seorang guru (komunikator) tidak dapat ditangkap dengan baik oleh pihak siswa (komunikan)<sup>8</sup>. Hal tersebut dapat dikatakan kurangnya komunikasi guru dengan siswa sehingga proses pembelajarannya menjadi tidak efektif.

Sehubungan kondisi tersebut, peran guru diharapkan dapat membantu dalam menciptakan efektifitas belajar di kalangan siswa. Salah satu faktor yang sering dianggap menurunkan efektifitas belajar adalah materi pelajaran itu sendiri dan guru yang menyampaikan materi pelajaran itu. Mengenai materi pelajaran yang sering dikeluhkan oleh para siswa sering terlalu sulit, membosankan, terlalu banyak bahannya untuk waktu yang terbatas, tak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari, dan juga sistem pendidikan kita yang berubah-ubah sehingga membingungkan para peserta didik.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, strategi komunikasi guru yang baik yaitu komunikatif, jelas dan meyenangkan sehingga akan membuat hubungan yang baik antara guru dan anak didik, anak didik dengan anak didik maupun antara guru dengan guru itu sendiri. Apabila kondisi ini tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan terus, maka sangat diyakini proses pembelajaran akan

---

<sup>8</sup> <http://dukeprasz.wordpress.com/2009/03/23/hubungan-antara-guru-dengan-efektifitas-pembelajaran-di-sd/>

semakin efektif pula dan pada gilirannya prestasi belajar anak didik meningkat sehingga kualitas pembelajaran pun akan meningkat pula.

Dengan begitu guru harus dapat menjelaskan materi pelajaran secara komunikatif yang dapat diterima oleh anak didik sehingga anak didik tersebut dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik dan memiliki umpan balik. Pada umumnya masalah yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se kecamatan Pancoran Mas Kota Depok diantaranya SMK Perintis, SMK Yapan dan SMK YPPD masih kurang menerapkan komunikasi yang mudah di tangkap oleh anak didik, komunikasi yang digunakan oleh guru kurang mengasyikkan dan bersifat monoton sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang efektif.

Terdapat beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. Pada setiap sekolah kemendiknas menghimbau agar para guru memiliki komunikasi yang baik yang dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajarannya guru selaku komunikator dapat menyampaikan pesan dan melakukan komunikasi secara edukatif dengan anak didiknya.

Namun pada kenyataannya guru-guru dalam proses pembelajaran belum dapat menciptakan komunikasi yang efektif yang dapat menciptakan efektifitas pembelajaran. Biasanya guru hanya menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah saja, kurang komunikatif dan hanya terpaku pada buku pedoman saja sehingga anak didik menjadi pendengar pasif dan kurang merespon dengan baik materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini, karena prinsip-prinsip komunikasi belum diperhatikan oleh para guru akhirnya pesan yang ingin disampaikan

seorang guru (komunikator) tidak dapat ditangkap dengan baik oleh pihak anak didik (komunikan).

Sekolah Menengah Kejuruan di kecamatan Pancoran Mas merupakan sekolah yang memiliki akreditasi dan bergerak pada bidang kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan ini didirikan untuk anak didik/siswa yang memiliki keahlian dalam bidang atau kejuruan masing-masing diantaranya jurusan pemasaran, akuntansi, administrasi perkantoran, teknik mesin, pariwisata dan sebagainya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di kecamatan Pancoran Mas terletak strategis dan sekolah memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Selain itu, strategi komunikasi guru dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran. Sepintar apapun guru ketika dalam mengajar guru tersebut kurang pandai berkomunikasi dalam pembelajaran, maka pembelajaran tersebut menjadi kurang efektif.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran, diantaranya minimnya mental belajar, motivasi belajar yang kurang optimal, pengelolaan kelas yang kurang maksimal, rendahnya kinerja guru, manajemen waktu yang kurang baik, strategi pembelajaran yang kurang tepat dan kurangnya strategi komunikasi guru.

Berdasarkan permasalahan peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan efektifitas pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi bahwa rendahnya efektifitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Minimnya mental belajar
2. Motivasi belajar yang kurang optimal
3. Pengelolaan kelas yang kurang maksimal
4. Rendahnya kinerja guru
5. Manajemen waktu yang kurang baik
6. Strategi pembelajaran yang kurang tepat
7. Kurangnya strategi komunikasi guru

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi ternyata banyak faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran . Karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka permasalahan dalam penelitian ini dibahas hanya pada masalah antara hubungan antara strategi komunikasi guru dengan efektifitas pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

## **D. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan menjadi “apakah terdapat hubungan antara strategi komunikasi guru dengan efektifitas pembelajaran ?”

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

### **1. Sekolah**

Sebagai bahan referensi dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dalam memajukan dan membantu siswa dalam menerima informasi dan pelajaran dengan baik, juga untuk memperoleh hasil yang diharapkan dan dapat meningkatkan secara optimal.

### **2. Perpustakaan UNJ**

Sebagai tambahan referensi ilmiah dan digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat serta tambahan referensi ilmiah pada jurusan ekonomi dan administrasi, dan dapat digunakan sebagai satu pengalaman dalam penulisan ilmiah.

### **3. Peneliti**

a) Untuk menambah wawasan, menambah koleksi bacaan serta pengetahuan dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara strategi komunikasi guru dengan efektifitas pembelajaran.

b) Untuk menambah wawasan tentang pentingnya strategi komunikasi guru dengan efektifitas pembelajaran.